

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik

Dwi Putriana Naibaho

Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang
I. Sidodadi Timur No. 24, Kel. Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah, 50232.
dwiputriananaibaho07@gmail.com

Abstract

Differentiated learning is a learning strategy that is oriented to the learning needs of students. The meaning of differentiation is a teaching and learning process to meet the learning needs of students in understanding learning material based on their characteristics, abilities, interests, learning styles, and strengths so that they are successful in the learning process. Teachers are expected to be able to respond to or respond to the learning needs of each student, create a learning environment, effective classroom management, and continuous assessment according to their learning profile. In differentiated learning there are four aspects that can be controlled by the teacher, namely content, process, product, and the learning environment or climate in the classroom. Teachers can categorize students' learning needs based on three aspects, namely learning readiness, interests, and students' learning profiles. Students will show better performance if the assignments given by the teacher are in accordance with the skills and understanding they have before and trigger curiosity or desire in them and provide opportunities for them to work in the way they like.

Keywords: *differentiated learning, curriculum, independent learning*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan belajar peserta didik. Arti dari diferensiasi adalah proses belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran berdasarkan karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar, dan kekuatan mereka sehingga sukses dalam proses pembelajarannya. Guru diharapkan mampu menanggapi atau merespon kebutuhan belajar tiap peserta didik, menciptakan lingkungan belajar, manajemen kelas yang efektif, dan penilaian berkelanjutan sesuai dengan profil belajar mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek yang dapat dikendalikan oleh guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Peserta didik akan menunjukkan kinerja yang lebih baik apabila penugasan yang diberikan guru sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki

sebelumnya dan memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri mereka serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum, merdeka belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Hal ini tentunya menjadi fokus pemerintah, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada saat ini (Faiz et al., 2022). Salah satunya dengan munculnya kurikulum paradigma baru.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran supaya berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Kemdikbud, 2021). Kompetensi abad 21 disosialisasikan oleh Kemdikbud (2017) dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran *differential*. Menurut Schöllhorn (2000) pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia.

Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Kemdikbud, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan (*opvoeding*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik supaya mampu mencapai keselamatan dan

kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) serta menumbuhkan kekuatan kodrat peserta didik. Dalam proses “menuntun”, peserta didik diberi kebebasan. Pendidik sebagai “pamong” dalam memberi tuntunan dan arahan agar peserta didik tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang ‘pamong’ dapat memberikan ‘tuntunan’ agar peserta didik dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar.

Didukung dengan penelitian (Desy Aprima, Sasmita Sari, 2022) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pembelajaran matematika SD dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indicator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi ini masih terbatas sehingga artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai literatur terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun fokus *literature review* yang dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai metode/jenis penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang dilakukan dan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic literature review*. Penelitian diawali dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal nasional dengan rentang waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2023. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 1.110 artikel menggunakan kata kunci pencarian “pembelajaran berdiferensiasi”. Tahap selanjutnya dilakukan validasi artikel ilmiah dengan cara mengeliminasi artikel ilmiah berdasarkan judul artikel yang sesuai dengan gagasan topik yang diangkat. Selanjutnya dilakukan review kualitas artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dengan cara membaca keseluruhan isi artikel ilmiah yang bertujuan melihat kesesuaian dengan topik penelitian dan diperoleh jumlah artikel sebanyak 5 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 5 artikel menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Sintesis Pencarian Literatur

No	Nama Penulis	Nama Jurnal (Tahun, Vol, No, Hal)	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanda Safarati, Fatma Zuhra	Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan (2023, Vol 14, No 1, Hal 15-26)	<i>Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah</i>	<i>Literature Review</i>	Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam semua pembelajaran dengan mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pembelajaran berdiferensiasi lebih dominan untuk mengukur hasil belajar siswa.
2	Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, Habibi Sultan	Harmon: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN (2022, Vol 7, No 2, Hal 66-75)	Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar	Kualitatif, Studi Kasus	Pembelajaran berdiferensiasi membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat bebas mengekspresikan potensi sesuai minatnya.
3	Suwartiningsih	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk	PTK	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil

		aran Indonesia a (JPPI) (2021, Vol 1, No 2, Hal 80- 94)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsung an Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021		belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.
4	Putu Adi Sanjaya	Prodikse ma (2022, Vol 1, No 1, Hal 52- 60)	Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan <i>E-Module</i> Berbasis <i>Book Creator</i>	Pengemba ngan	Hasil pengembangan menunjukkan e- modul yang disusun menggunakan aplikasi <i>book creator</i> diawali dari proses analisis kebutuhan, tipe dan gaya belajar siswa. Selanjutnya <i>storyboard</i> dibuat sebelum menyusun e-modul pada aplikasi <i>book creator</i> . Implementasi pembelajaran berdiferensiasi nampak pada pelaksanaan pembelajaran yang menyediakan media dan sumber belajar sesuai dengan tipe dan gaya belajar siswa.
5	A Mardin, M Zainil	Ilm. Teknol. Pendidik	Pengaruh Model <i>Project Based</i>	Kuantitatif	Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan

(2019, Vol 7, No 1, Hal 1-8)	<i>Learning</i> (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD	terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diajarkan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)
------------------------------	--	--

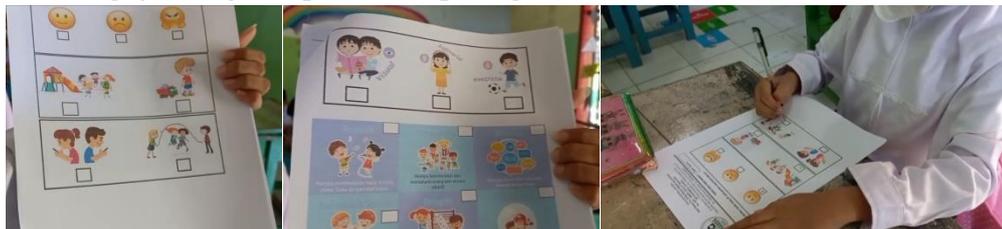
Berdasarkan hasil analisis 5 artikel jurnal mengenai pendekatan berdiferensiasi maka dapat dipaparkan diantaranya berbagai jenis penelitian yang digunakan yaitu *literature review*, studi kasus, penelitian tindakan kelas, pengembangan, kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kualitatif, pengembangan dan kuantitatif masih sangat sedikit, hal ini memungkinkan dilakukan penelitian lain yang berkaitan pendekatan berdiferensiasi menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengembangan dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan instrumen tes karena akan mengukur hasil belajar peserta didik serta beberapa artikel menggunakan lembar observasi untuk melihat gaya belajar peserta didik, serta minat belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (Tomlinson, 2001:202) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pendekatan pembelajaran baru, melainkan sudah lama diterapkan di Amerika Serikat. Menurut (Marlina, 2019:11) fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini terletak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik. Menurut (Puspitasari, 2020:311) berdiferensiasi dapat sebagai solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa tahap dalam mengaplikasikannya. Menurut (Marlina, 2019:11) pembelajaran berdiferensiasi meliputi 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk.

Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten ini mencakup kesiapan belajar, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik. Pemetaan kesiapan belajar terdapat beberapa perspektif yang dapat dijadikan indikator. Guru mempunyai peran penting dalam menggali minat peserta didik, agar dapat menunjang tercapainya sebuah pembelajaran yang bermakna. Guru membuat pemetaan kebutuhan belajar yang didasarkan pada indikator profil belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan metode yang diinginkan dalam pembelajaran. Pada pemetaan ini guru mendapatkan data profil belajar peserta didik melalui tempat tinggal, budaya, dan gaya belajar. Berikut ini angket pemetaan gaya belajar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Angket Pemetaan Gaya Belajar

Pada pengamatan ini guru membuat angket yang berisi pilihan gaya belajar peserta didik diantaranya auditori, visual dan kinestetik. Gaya belajar auditori mampu memproses informasi secara baik dengan mendengarkan. Gaya belajar visual, peserta didik lebih mudah menerima informasi melalui ilustrasi gambar, diagram, video, poster, animasi, warna, simbol dan grafik. Sedangkan, gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menerima informasi melalui praktik secara langsung, menggunakan panca indera untuk memahami informasi. Berikut ini hasil pemetaan profil belajar peserta didik di kelas 4 pada SD Universal Ananda, Kendal dapat dilihat pada diagram 1.

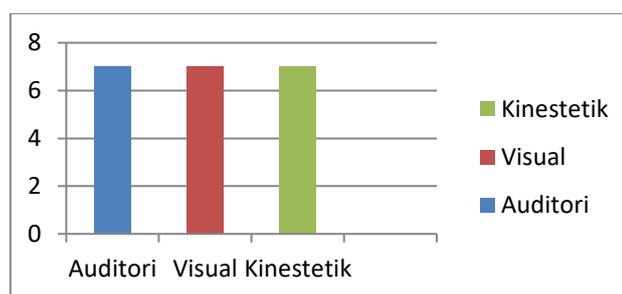


Diagram 1. Pemetaan Gaya Belajar

Berdasarkan diagram pemetaan gaya belajar di atas guru mengambil sampel peserta didik sebanyak 21 anak, dapat dilihat bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik auditori, visual, dan kinestetik sama besar. Diagram tersebut menunjukkan keberagaman gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam satu kelas. Diagram tersebut menjelaskan bahwa keberagaman gaya belajar tersebut dalam pembelajaran harus di akomodasi oleh guru. Menurut (Faiz,

2022:2847) penting bagi guru mengetahui kecenderungan peserta didik dalam belajar, tentunya peserta didik juga harus mendapatkan penjelasan yang komprehensif mengenai tes gaya belajar. Hal ini berguna untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai kegiatan belajar yang cocok, sehingga dapat mengantarkan pada pembelajaran yang efektif.

Diferensiasi proses

Pada diferensiasi proses guru mempunyai peran untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Menurut (Faiz, 2022:2850) diferensiasi proses meliputi : 1) Kegiatan berjenjang, artinya dalam tahap ini peserta didik dipastikan membangaun pemahaman yang sama dalam materi yang dipelajari, namun tetap mendukung terhadap perbedaan yang ada; 2) menyediakan pertanyaan pemandu sebagai pemantik peserta didik dalam mengeksplorasi materi yang sedang di pelajari. 3)Membuat agenda individual peserta didik, seperti membuat catatan daftar tugas yang meliputi pekerjaan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya; 4) memfasilitasi durasi waktu bagi peserta didik pada penyelesaian tugas, pada bagian ini guru perlu memperhatikan peserta didik yang perlu diberikan waktu tambah dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya; 5) mengembangkan gaya belajar visual, kinestetik dan auditori; 6) mengklasifikasikan kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

Setelah mendapatkan data kebutuhan peserta didik, maka guru merancang pembelajaran melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Mengingat keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik, maka guru membuat media pembelajaran yang beragam. Gaya belajar auditori menggunakan media lagu yang sudah ada kemudian diubah liriknya sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Gaya belajar visual menggunakan media pembelajaran berupa tulisan dan gambar berisi materi yang akan dipelajari. Sedangkan, gaya belajar kinestetik menggunakan media permainan atau proyek yang harus dikerjakan dengan cara melibatkan peserta didik.

Pada tahap diferensiasi proses ini guru membuat kelompok berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Indikator tersebut digunakan untuk mengkolaborasikan minat peserta didik. Kelompok tersebut mempunyai tujuan agar peserta didik saling bekerjasama dalam proses pembelajaran. Berikut ini gambar media dan suasana pembelajaran, dapat dilihat pada gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Gaya Belajar Auditori



Gambar 3. Gaya Belajar Visual



Gambar 4. Gaya Belajar Kinestetik

Diferensiasi Produk

Pada tahap diferensiasi produk merupakan wujud pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan kepada guru. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik dan sebagai penentu untuk pembelajaran selanjutnya. Adapun jenis produk yang dihasilkan sangat bervariasi, bisa berbentuk tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, lagu, dan sebagainya. Pembuatan produk bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Menurut (Faiz, 2022:2848) terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Namun demikian, guru sangat perlu memberikan indikator yang jelas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk. Meskipun guru memberikan kebebasan dalam membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar. Peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi peserta didik diantaranya; 1) menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai; 2) dalam produk tersebut konten harus muncul; 3) merencanakan proses pengajarannya; 4) merancang output yang diharapkan dari produk tersebut (Faiz, 2022:2847). Maka dalam produk mencakup tiga konten tersebut yang diwujudkan sebuah produk sesuai minat peserta didik.



Gambar 5. Hasil Produk Lagu



Gambar 6. Hasil Produk Tulisan Hasil Pengamatan



Gambar 7. Hasil Produk Presentasi

Pada tahap ini peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena sebelumnya pada pembuatan produk seringkali peserta didik tidak diberi kebebasan atau guru langsung menentukan satu pilihan saja yang harus di ikuti oleh semua peserta didik. Hal inilah yang menjadi faktor peserta didik tidak maksimal dalam membuat produk dan merasa tertekan, karena tidak sesuai dengan minatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis 5 artikel dan pengamatan di kelas pembelajaran berdiferensiasi diduga mampu meningkatkan pemahama belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun beberapa saran terkait dengan hasil kajian literatur ini adalah sebagai berikut. 1) Diharapkan menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian berkaitan dengan strategi berdiferensiasi menggunakan jenis penelitian kualitatif, kuantitatif atau pengembangan. 2) Diharapkan mengangkat variabel-variabel yang sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini sehingga mampu diterapkan dengan baik oleh masyarakat, guru, maupun sekolah.

Daftar Pustaka

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Mardin, A., & Zainil, M. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD. *Ilm. Teknol. Pendidik*, 7(1).
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1).
- Sanjaya, P. A. (2022). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis Book Creator. *Prodiksema*, 1(1), 52-60.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.